



## Analisis Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan

Sharontamiwisa Adel Mangkay

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

\* E-mail Korespondensi: mangkaywisa@student.esaunggul.ac.id

### Information Article

*History Article*

Submission: 04-09-2024

Revision: 28-09-2024

Published: 30-09-2024

**DOI Article:**

**10.24905/permana.v16i2.454**

### ABSTRAK

Dengan menekankan pada studi kasus perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2020 dan 2022, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan elemen-elemen yang memengaruhi keberhasilan finansial perusahaan. Hubungan antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan metrik profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan diselidiki dalam penelitian ini. Sampel terdiri dari data sekunder yang dipilih melalui *purposive sampling*, yaitu laporan keuangan tahunan dari 75 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tiga tahun. Data dianalisis menggunakan beberapa teknik regresi linier dan perangkat pengolahan statistik. Hasil yang didapatkan yaitu rasio solvabilitas berdampak negatif signifikan atas kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak berdampak atas kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

### ABSTRACT

*With an emphasis on a case study of consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2022, the purpose of this study is to determine the factors that affect the financial success of companies. The relationship between the ratio of liquidity, solvency, and activity to the profitability metrics used to evaluate the financial performance of companies is investigated in this study. The sample consists of secondary data selected through purposive sampling, namely the annual financial statements of 75 consumer goods companies listed on the IDX over a three-year period. The data were analyzed using several linear regression techni-*

### Acknowledgment

---

*ques and statistical processing devices. The result obtained is that the solvency ratio has a significant negative impact on the company's financial performance. In addition, the liquidity ratio and activity ratio have no impact on the company's financial performance.*

**Key word:** *Liquidity, Solvency, Activity, Profitability*

---

© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

## PENDAHULUAN

Semua perusahaan ingin mendapatkan keuntungan agar dapat mencapai target pendapatan mereka serta terus beroperasi, berkembang, dan menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan perusahaan berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut, karena menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan mengelola laporan keuangan perusahaan secara baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang disajikan dengan baik dilihat dari laporan keuangannya (Fahmi, 2020:3). Analisis kinerja keuangan adalah bagian penting dari manajemen perusahaan untuk memahami kinerja akuntansi perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan (Gokulpriye *et al.*, 2020).

Perusahaan yang memproduksi barang konsumsi sangat penting bagi perekonomian setiap negara, termasuk Indonesia. Perusahaan sektor barang konsumsi bertanggung jawab untuk memproduksi barang-barang yang digunakan sehari-hari oleh konsumen, mulai dari makanan dan minuman, produk rumah tangga, hingga barang-barang elektronik dan perawatan pribadi. Industri makanan dan minuman di Indonesia, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) adalah salah satu perusahaan tersebut; pada kuartal pertama tahun 2022, perusahaan ini mencatat penjualan bersih sebesar IDR 17,18 triliun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa, dengan harga berlaku, PDB sektor makanan dan minuman pada tahun 2021 adalah IDR 1,12 kuadriliun, menurut [www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id). Pertumbuhan yang baik tentu dapat diartikan sebagai kesuksesan keuangan yang sangat baik karena memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan pendapatan yang stabil dan melanjutkan ekspansinya.

Namun ada beberapa perusahaan barang konsumsi yang mengalami penurunan laba pada tahun 2020-2022 dari Rp 4.297 dan akhirnya Rp 2.951,4. Hal ini dibuktikan oleh, perusahaan PT Integra Indocabinet Tbk mengalami laba turun sebesar 66,91 % (yoy), untuk Uni-

lever Indonesia Tbk laba turun sebesar 6,83% (yoy), kemudian pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk dari 2021-2022 laba turun 12.3 % (yoy). Berikut Ilustrasi penurunan laba pada sektor industri barang konsumsi :

**Tabel 1. Penurunan laba Sektor Industri Barang Konsumsi 2020-2022**

NO	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	Integra Indocabinet Tbk	314.373	535.296	177.124
2	Unilever Indonesia Tbk	7.163.536	5.758.148	5.364.761
3	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	934.016	1.260.898	1.104.714
4	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	8.581.378	7.137.097	6.323.744
5	Gudang garam tbk	7.647.729	5.605.321	2.779.742
6	Ultra jaya milk industry and trading company tbk	1.109.666	1.276.793	965.486
7	Mulia boga raya tbk	1.210.000	144.700	1.173.707
8	Indofood cbp sukses makmur tbk	7.418.574	7.911.943	5.722.194
	Rata-rata laba	4.297.409	3.703.774	2.951.434

Sumber: data olah (2024)

Penurunan laba yang dialami oleh perusahaan barang konsumsi menunjukkan kebutuhan hidup masyarakat Indonesia yang semakin meningkat mendorong pertumbuhan dan persaingan diantara perusahaan. Semakin banyak kompetitor dalam sektor yang serupa mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan kualitas dan produk, oleh karena itu perusahaan harus memastikan manajemen mereka bekerja dengan efektif dan efisien guna mencapai kinerja yang optimal. Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan yang yang dapat menyebabkan kinerja keuangan tidak stabil dan hidup perusahaan tidak dapat dipastikan atau diragukan (Noch *et al.*, 2023).

Instrumen utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menilai kesehatan keseluruhannya adalah rasio keuangan. Rasio likuiditas yang tinggi menjamin kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera (Nugraha & Artini, 2022). Menurut Noch *et al.*, (2023), Blessing & Sakouvogui (2023), rasio likuiditas sebagaimana ditentukan oleh *Current Ratio* (CR) menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi dapat membayar utang jangka pendeknya. Akan tetapi berbeda pendapat dengan, Mazliza & Adiati (2023), dan Hilman & Laturette (2021), mengungkapkan likuiditas perusahaan tidak berdampak signifikan atas kinerja keuangan perusahaan.

Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua utangnya dinilai menggunakan rasio solvabilitas. Rendahnya tingkat solvabilitas, maka semakin kecil nominal utang yang

menjadi kewajiban perusahaan (Nugraha & Artini, 2022) dan Kartini (2023). Karena kewajiban yang harus dibayar meningkat dengan tingkat utang yang tinggi akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangannya dapat terhambat oleh beban utang yang meningkat. Namun berbeda pendapat dengan, Blessing & Sakouvogui (2023), dan Yusri (2020) mengungkapkan solvabilitas berdampak signifikan atas kinerja keuangan perusahaan.

Rasio aktivitas menilai seberapa berhasil perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan (Mazliza & Adiati, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh, Alisyah & Susilowati (2022) dan Zuliyana *et al.*, (2023) kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif oleh rasio aktivitas. Tingkat aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mahir dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan penjualan. Penelitian berbeda ditemukan Wijaya *et al.*, (2022), dan Mazliza & Adiati (2023), mengungkapkan rasio aktivitas berdampak negatif atas kinerja keuangan perusahaan, karena adanya penurunan terhadap aktivitas dari perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada studi Lee (2023) “*Analyses Of The Operating Performance Of Information Service Companies Based On Indicators Of Financial Statement*”. Adapun perbedaan dari penelitian ini, yaitu penulis mengganti pengukuran variabel dependen dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dimana sebelumnya menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM). Selain itu peneliti menambahkan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Karena pengelolaan aset yang baik akan tercermin dalam perputaran aset yang efisien. Kemudian adanya keterbaruan periode penelitian yaitu pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Dalam Penelitian ini, penulis mengganti objek negara penelitian menjadi Indonesia, yang sebelumnya dilakukan penelitian di Taiwan.

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi, dikarenakan perusahaan di industri barang konsumsi bertanggung jawab untuk memproduksi kebutuhan pokok bagi masyarakat, termasuk barang-barang yang digunakan sehari-hari oleh konsumen, mulai dari makanan dan minuman, produk rumah tangga, hingga barang-barang elektronik dan perawatan pribadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas guna memeriksa variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi. Lalu, studi ini ditujukan agar para akademisi

dan mahasiswa mendapat wawasan lebih terkait rasio keuangan dan dampaknya atas kinerja keuangan perusahaan, serta memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai hasil keuangan yang baik. Selain itu, diharapkan dapat mengungkapkan data yang penting dan relevan yang mungkin untuk dapat tersampaikan ke pihak yang berkepentingan tentang stabilitas keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas sebagai tiga variabel independen dalam penelitian. kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen penelitian ini. Menurut Noch *et al* (2023) dan Blessing & Sakouvogui (2023), jumlah aset lancar yang dimiliki dapat digunakan untuk mengukur faktor likuiditas dengan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*), yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi seberapa efektif aset lancar dalam memenuhi komitmen jangka pendek. Penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur faktor solvabilitas sesuai dengan penelitian Mazliza & Adiati (2023) dan Kurniawan & Yanto (2020), DER menampilkan persentase kas yang diserahkan oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. *Total Assets Turnover* (TATO), yang menghitung hasil bagi antara penjualan dan rata-rata total aset, digunakan untuk mengukur variabel aktivitas. Hal ini sejalan dengan studi Wijaya *et al* (2022) dan (Savitri & Hidayati, 2022). Variabel dependen diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang menentukan laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah total aset. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sasono (2022) dan Thi Xuan Nguyen (2022).

Penelitian yang bersifat kausal mencakup penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di situs web Bursa Efek Indonesia (IDX), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan laporan keuangan tahunan mereka. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan sektor barang konsumsi dan terdaftar di IDX antara tahun 2020 dan 2022. *Purposive sampling*, atau pemilihan berdasarkan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui dan ditetapkan akan digunakan pada penelitian. Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2020 dan 2022, yang telah mencatatkan laba selama setidaknya tiga tahun berturut-turut dan secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2020–2022, termasuk dalam kriteria sampel. Setelah menerapkan kriteria sampel ini, 30 perusahaan yang memenuhi persyaratan diidentifikasi sebagai

sampel penelitian.

Pada penelitian dilakukan uji analisis statistik deskriptif, lalu dilakukan uji asumsi klasik yang pertama uji normalitas, lalu dilanjutkan menguji multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan uji F (simultan), uji T (parsial) dan uji koefisien determinasi. Berikut rumus regresi linier berganda yang digunakan, sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR_1 - \beta_2 DER_2 + \beta_3 TATO_3 + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

TATO = *Total Assets Turnover*

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisiensi regresi

$e$  = *Error*

## HASIL

Terdapat 90 sampel yang sesuai dengan kriteria di awal penelitian. Namun, peneliti menghapus 36 sampel yang dianggap outlier untuk mengatasi kenormalan data. Lalu, penelitian ini menggunakan total 54 sampel. Hasil statistik deskriptif dari sampel ditampilkan di bawah ini.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	,0030	,3490	,1061	,0750
CR	90	,0120	13,3090	2,8325	2,4364
DER	90	,1090	3,8250	,8323	,7447
TATO	90	,2740	3,5760	1,1125	,5748
Valid N (listwise)					

Sumber: data olah (2024)

Sebesar 0,0030 untuk PT Sekar Bumi pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,3490 untuk PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 untuk variabel profitabilitas, yang

diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), menurut hasil uji statistik yang ditampilkan pada tabel di atas. Untuk tahun 2020–2022, rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang memproduksi barang konsumsi adalah 0,1061, yang berarti laba bersih sebesar 10,61%. Karena nilai tolok ukur ROA pada rata-rata industri di atas 5 % dianggap cukup baik, dan mampu menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba (Agustin *et al.*, 2023).

Variabel likuiditas yang ditentukan oleh *Current Ratio* (CR) kemudian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,8325, atau 283%, menunjukkan bahwa data sampel dapat dikatakan memiliki *current ratio* yang baik, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memanfaatkan aset lancar atau pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) memiliki nilai minimum sebesar 0,0120, atau 1,2%, pada tahun 2020, sementara PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mencatatkan nilai tertinggi sebesar 13,3090 pada tahun 2021. Menurut Kasmir (2023), kriteria likuiditas yang dapat diterima secara praktis adalah 200%.

Nilai rata-rata variabel Solvabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menentukan rasio utang terhadap ekuitas, adalah 0,8323, atau 83%, yang berarti bahwa perusahaan tidak berada di angka 100%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki rasio ekuitas yang lebih tinggi daripada utang, tanda stabilitas dalam keuangannya dan kapasitas yang lebih kuat untuk memenuhi komitmen jangka panjang. Dengan nilai 0,1090 pada tahun 2022, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) memiliki nilai terendah, sedangkan PT Pyridam Farma (PYFA) memiliki nilai tertinggi, yaitu 3,825 pada tahun 2021.

Selain itu, untuk variabel aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO), PT Palma Serasih Tbk (PSGO) memiliki nilai tertinggi sebesar 3,576, sementara PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) memiliki nilai terendah sebesar 0,274. Berdasarkan hasil rata-rata sebesar 1,1125, setiap Rp 1,00 aset menghasilkan Rp 1,1 penjualan. Angka ini dua kali lipat dari rata-rata industri untuk perputaran total aset. Menurut (Kasmir, 2023) yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan asetnya secara maksimal.



## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

	Unstandardized Residual
N	54
Mean	,0000000
Std. Deviation	,03769642
Absolute Positive	,112
Absolute Negative	,112
Test Statistic	-,094
Asymp. Sig. (2-tailed)	,112
	,087 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data olah (2024)

Uji asumsi klasik memastikan bahwa data yang diteliti tersebar secara normal, dilakukan uji normalitas. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan dalam penelitian ini, dan total ada 90 data yang digunakan. Nilai *p-value* uji pertama sebesar  $0,000 < 0,05$  mengungkapkan data tidak berdistribusi normal. Setelah menghapus outlier, 54 dari 90 data sampel dipilih untuk pengujian berikutnya. Hasil uji normalitas kedua, yang menunjukkan *p-value* sebesar  $0,089 > 0,05$ , mengonfirmasi bahwa data terdistribusi secara normal

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	,116	,037			
	CR	,010	,008	,200	,452	2,213
	DER	-,074	,021	-,528	,452	2,210
	TATO	-,002	,013	-,013	,956	1,046

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data olah (2024)

Setelah melakukan uji multikolinearitas, hasilnya menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai toleransi  $> 0,01$  dan variance inflation factor (VIF)  $< 10,00$ . Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa tidak ada multikolinearitas.



**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,048	,023		2,110	,040
	CR	-,004	,005	-,175	-,877	,384
	DER	-,025	,013	-,375	-1,878	,066
	TATO	,006	,008	,108	,788	,434

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: data olah (2024)

Uji Glejser digunakan untuk menilai heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6 Hasil Uji Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00442
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	22
Z	-1,649
Asymp. Sig. (2-tailed)	,099

a. Median

Sumber: data olah (2024)

Peneliti menggunakan uji run test untuk mengukur data apakah terjadi autokorelasi atau tidak pada sampel data. Pada uji yang telah dilakukan nilai asymp sig (2t-tailed) > 0.05 atau hasil tersebut 0.099, yang dimana hasil uji run test adalah tidak terjadi autokorelasi.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 7 Hasil Uji Run Test**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 <sup>a</sup>	,472	,440	,03881

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: data olah (2024)

Nilai R-square yang disesuaikan sebesar 44%, atau 0,440, ditunjukkan oleh data. Ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas dapat menjelaskan 44% dari kinerja keuangan perusahaan, dengan faktor tambahan seperti perputaran persediaan, perputaran piutang, dan rasio profitabilitas mempengaruhi 56% sisanya.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 8 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,067	3	,022	14,905	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,075	50	,002		
	Total	,143	53			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Sumber: data olah (2024)

Dalam dilakukan uji F untuk mencari hubungan simultan antara variabel independen atas dependen. Ditemukan nilai sig  $0,000 < 0,05$  serta Nilai F hitung ( $14,905 > 2,79$ ) lebih tinggi daripada nilai F tabel. Uji F menggunakan nilai signifikansi dan nilai F yang dihitung untuk menilai apakah model dalam penelitian ini layak digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas memiliki dampak signifikan atas kinerja keuangan perusahaan. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $14,905 >$  nilai F tabel ( $2,52$ ), sedangkan nilai F tabel adalah  $2,79$ . Oleh karena itu, metodologi penelitian ini layak, dan pengujian lebih lanjut dapat dilakukan. Pada penelitian dilakukan uji F untuk mencari hubungan simultan antara variabel independen atas dependen.

**Uji Parsial ( Uji T)**

**Tabel 9 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,116	,037		3,149	,003
	CR	,010	,008	,200	1,307	,197
	DER	-,074	,021	-,528	-3,457	,001

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
TATO	-,002	,013	-,013	-,128	,899

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data olah (2024)

Dalam penelitian uji t berguna untuk mengukur dampak parsial dari masing-masing variabel independen atas variabel dependen. Dari hasil uji yang dilakukan variabel CR dengan nilai  $T_{hitung} 1,307 < T_{tabel} 2,008$  serta nilai sig.  $0,197 > 0,05$ . Selanjutnya variabel DER, dengan nilai sig  $0,001 < 0,05$  serta nilai  $-T_{hitung} -3,457 > \text{nilai } -T_{tabel} -2,008$ . Terakhir, variabel TATO dengan nilai  $T_{hitung} -0,128 < T_{tabel} 2,008$  serta nilai sig.  $0,889 > 0,05$ . Dari hasil bahwa variabel solvabilitas dengan proksi DER berdampak negatif atas kinerja keuangan perusahaan, sedangkan likuiditas dan aktivitas tidak berdampak.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik berhasil dilakukan. Hasil pengujian di bawah ini menampilkan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0.116 + 0.010 - 0.074 - 0.002 + \epsilon$$

Ketika *current ration* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO) semuanya nol, maka nilai ROA, berdasarkan nilai konstanta, adalah 0,116. Koefisien regresi untuk CR adalah 0,010, yang berarti bahwa, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, peningkatan 1% dalam CR akan menghasilkan peningkatan 0,010 unit dalam ROA. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara CR dan ROA. Ketika variabel lain tetap konstan, koefisien regresi DER sebesar -0,074 menunjukkan bahwa ROA akan turun sebesar 0,074 unit untuk setiap kenaikan 1% dalam DER. Ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara ROA dan DER. Koefisien regresi untuk TATO sebesar -0,002, berarti bahwa untuk setiap kenaikan 1% pada TATO, ROA akan berkurang sebesar 0,002 unit. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi bahwa semua variabel lain tetap konstan, terdapat dampak negatif antara TATO dan ROA. Nilai  $\epsilon$ , yang mewakili pengaruh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, mengungkapkan hubungan positif antara ROA dan variabel lain yang tidak dievaluasi dalam model ini.

## Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa rasio aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas secara bersamaan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga H1 **diterima**. Kenaikan rasio likuiditas menunjukkan peningkatan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya saat ini dengan optimal, bahkan dalam kondisi yang sulit (Imansyah & H. Mustafa, 2021). Penelitian ini mendukung temuan penelitian Prasthiwi (2022) ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk melunasi utang atau kewajiban jangka pendek saling terkait. Nilai likuiditas yang lebih tinggi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sesuai dengan penelitian Blessing & Sakouvogui (2023) rasio solvabilitas yang lebih rendah menunjukan struktur modal yang lebih sehat, rendah tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka tingkat pengembalian akan lebih rendah, karena semakin kecil nominal utang menjadi kewajiban dari perusahaan, mencerminkan kinerja keuangan perusahaan lebih baik. Sejalan dengan Alisyah & Susilowati (2022) rasio aktivitas yang tinggi, menandakan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan menandakan berkurangnya ketergantungan pada pembiayaan utang yang tentunya menciptakan keseimbangan antara volume penjualan dan penggunaan aset, yang berdampak atas kinerja keuangan.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis kedua **ditolak**, uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tidak selalu dipengaruhi secara positif oleh nilai likuiditas yang tinggi. Dengan kata lain, profitabilitas mungkin tidak terpengaruh oleh tingkat likuiditas yang tinggi atau rendah. Tingkat likuiditas yang sangat tinggi dapat berdampak negatif pada efisiensi operasional perusahaan, karena adanya kas yang tidak terpakai atau dapat menunjukkan adanya modal kerja yang lebih banyak dari yang diperlukan. Menurut (Effendie et al., 2022), yang menunjukkan bahwa rasio lancar (CR) yang lebih tinggi dikaitkan dengan kinerja keuangan yang lebih buruk, karena kelebihan ini dapat membatasi peluang untuk menghasilkan keuntungan dan dapat menurunkan profitabilitas. Temuan studi ini memberikan sinyal pada perusahaan untuk mengelola likuiditas secara efektif, menggunakan kas untuk menyeimbangkan modal kerja secara optimal sehingga tidak mengalami kelebihan aset yang dapat menurunkan efisiensi operasional.

Hasil penelitian ini sejalan Mazliza & Adiati (2023), Hilman & Laturette (2021), Yusri (2020), dan Devi *et al.*, (2020) mengungkapkan likuiditas perusahaan tidak berdampak signifikan atas kinerja keuangan. Namun, menurut penelitian (Nugraha & Artini, 2022). Noch *et al.*, (2023), Blessing & Sakouvogui (2023), Yua (2020), Thi Xuan Nguyen (2022), dan (Reschiwati *et al.*, 2020) rasio likuiditas berdampak positif atas kinerja keuangan.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Temuan uji parsial menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berdampak negatif atas kinerja keuangan perusahaan, maka hipotesis ketiga **diterima**. Situasi ini menggambarkan bagaimana memiliki banyak utang meningkatkan risiko, karena melibatkan pembayaran bunga yang lebih tinggi, yang dapat membuat kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan menjadi lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan perlu meninjau jumlah utang yang mereka gunakan untuk memastikan agar tidak terlalu tinggi. Hal ini karena memiliki utang yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kemampuan operasional, kinerja keuangan, dan pertumbuhan perusahaan (Prasthiwi, 2022). Sejalan dengan teori sinyal bahwa rasio solvabilitas yang baik dan sehat memberikan sinyal positif kepada perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga rasio solvabilitas yang sehat untuk mengurangi risiko finansial dan memastikan kinerja keuangan yang stabil.

Hasil pada penelitian ini selaras dengan Kartini (2023), Dahiyat *et al.*, (2021), Alisyah & Susilowati (2022) dan Sasono (2022) mengungkapkan bahwa solvabilitas berdampak negatif signifikan atas kinerja keuangan perusahaan. sebaliknya menurut penelitian pada Blessing & Sakouvogui (2023), dan Yusri (2020) mengungkapkan bahwa solvabilitas berdampak positif atas kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Temuan uji parsial menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis keempat **ditolak**. Rasio aktivitas yang tinggi belum tentu berdampak positif atas kinerja keuangan perusahaan. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya, tetapi hal ini tidak selalu berarti bahwa profitabilitas akan meningkat sejalan dengan tingkat efisiensi atau bahwa keuntungan akan dihasilkan (Indriastuti & Ruslim, 2020). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa margin laba perusahaan tidak dapat ditentukan hanya dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Fakta bahwa TATO dapat menghasilkan penjualan tidak menjamin peningkatan profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan mu-

ngkin tidak dalam kondisi terbaik (Wijaya *et al.*, 2022). Penelitian ini memberikan sinyal bagi perusahaan untuk mengontrol efisiensi biaya, termasuk biaya barang yang dijual dan pengeluaran operasional, agar profitabilitas tetap optimal meskipun penjualan tinggi.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian Wijaya *et al.*, (2022), Mazliza & Adiati (2023), Noch *et al.*, (2023), Kurniawan & Yanto, (2020) dan, Savitri & Hidayati (2022) mengungkapkan rasio aktivitas berdampak negatif atas kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun menurut Alisyah & Susilowati (2022), Mazliza & Adiati (2023), Sasono (2022), Zuliyana *et al.*,(2023) dan Achim *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa rasio aktivitas berdampak negatif atas kinerja keuangan perusahaan.

## SIMPULAN

Dalam studi mengkaji kinerja keuangan perusahaan industri barang konsumsi. Didapatkan kesimpulan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DER memiliki dampak signifikan atas kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, dua variabel yang mencakup rasio aktivitas (TATO) dan rasio likuiditas (CR) tidak berdampak signifikan atas kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu keterbatasan dari penelitian ini adalah durasi penelitian yang singkat selama tiga tahun. Oleh karena itu, batasan ukuran sampel dapat mengakibatkan keterbatasan pada data yang dikumpulkan atau digunakan, karena variasi data yang signifikan mungkin tidak mencerminkan kondisi jangka panjang perusahaan secara akurat. Selain itu, penelitian ini terbatas hanya pada tiga variabel independen saja.

Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi dan mengembangkan beberapa hal apabila meneliti hal yang serupa dan mempertimbangkan faktor apa saja yang bisa ditambahkan dalam penelitian selanjutnya. Faktor yang dapat digunakan atau ditambahkan yaitu pada variabel independen berupa *Good Corporate Governance* (GCG) yang memaksimalkan nilai suatu perusahaan serta meningkatkan kinerja serta menjaga keberlanjutan suatu perusahaan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi kinerja keuangan karena dapat mempengaruhi citra perusahaan, seperti dapat meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan yang dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Disarankan juga menambahkan rentang periode penelitian yang memungkinkan untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya karena akan diperoleh sampel yang lebih besar, dan diharapkan

juga peneliti selanjutnya dapat mencoba objek penelitian dari perusahaan manufaktur lainnya.

Dari penelitian menghasilkan bahwa rasio solvabilitas secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Karena beban utang yang besar dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan berdampak negatif pada kinerja keuangan, sehingga perusahaan disarankan untuk menggunakan utang dengan lebih hati-hati. Oleh karena itu, manajemen harus mempertimbangkan kapasitas perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dibandingkan dengan penggunaan utang sehingga mengurangi risiko finansial, seperti mengoptimalkan struktur modal, menurunkan ketergantungan pada utang, dan terus mengelola arus kas dengan baik dan stabil. selain itu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasi dengan memastikan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan yang stabil di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achim, M. V., Safta, I. L., Văidean, V. L., Mureșan, G. M., & Borlea, N. S. (2022). The impact of covid-19 on financial management: evidence from Romania. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 35(1), 1807–1832. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1922090>
- Agustin, O., Anwar, Y., & Bramana, S. M. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1), 202–215. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.9395>
- Alisyah, W. N., & Susilowati, L. (2022). Comparison of Financial Performance in Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange before and During the Covid-19 Pandemic. *Peer-Reviewed Article Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6816>
- Blessing, H., & Sakouvogui, G. (2023). Impact of Liquidity and Solvency Ratios on Financial Performance: A Comprehensive Analysis. *Indonesia Auditing Research Journal*, 12(3), 102–115. <https://journals.iarn.or.id/index.php/ARJ/article/view/208>
- Dahiyat. (2021). Liquidity and Solvency Management and its Impact on Financial Performance: Empirical Evidence from Jordan. *Journal of Asian Finance*, 8(5), 135–0141. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0135>
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226–242. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Effendie, J. M., Manafe, H. A., & Man, S. (2022). Analysis of the Effect of Liquidity Ratios , Solvency and Activity on the Financial Performance of the Company ( Literature Review of Corporate Financial Management ). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(5), 541–550.



- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). Alfabeta.
- Gokulpriye et al. (2020). Financial Performance Analysis of Selected Food Companies in Tamilnadu. *JOURNAL ADALYA*, 9(4), 142–150. <https://doi.org/10.37896/aj9.4/018>
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>
- Imansyah, S., & H. Mustafa, M. (2021). the Analysis of Financial Ratios Effect on the Stock Price of Consumer Goods Sector Companies Listed in Kompas100 Index. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(2), 371–384. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v2i2.779>
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Kartini, E. (2023). Financial Performance and the Effect on Sustainability Reports Disclosure, Company Size, and Solvency. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi Dan Industri*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.37481/jmoi.v2i1.75>
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kurniawan, A., & Yanto, H. (2020). *Analysis of Financial Performance of Consumer Cyclical Sector Companies Before and During the Covid-19 Pandemic*.
- Lee, C. C. (2023). Analyses of the operating performance of information service companies based on indicators of financial statements. *Asia Pacific Management Review*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.01.002>
- Mazliza, M., & Adiati, A. K. (2023). Analysis of the Financial Performance of Manufacturing Companies Before and During the Covid 19 Pandemic. *Journal of Social Research*, 2(3), 901–910. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i3.742>
- Noch, M. Y., Rumasukun, M. R., Noriway, R. S., & Pattiasina, V. (2023). Analysis of the Financial Performance of Manufacturing Companies in the Cigarette Sub-Sector of the Consumer Goods Industry. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 4(1), 15–32. <https://doi.org/10.37531/bijac.v4i1.1371>
- Nugraha, K. C., & Artini, L. G. S. (2022). The Effect of Financial Performance on Stock Prices of Automotive and Component Sub Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 327–331. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1595>
- Prasthiwi. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kindai*, 18(2), 211–226. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.815>
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of liquidity, profitability, and size of companies on firm value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 325–332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>

- Sasono, H. (2022). Analysis of Changes in Food and Beverage Sector Stock Prices on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(10), 350–356. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v5-i10-23>
- Savitri, N., & Hidayati, S. (2022). Financial Performance analysis of companies in the primary consumer goods sector before and during Covid-19. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy* (2687-2293), 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.36096/ijbes.v4i1.307>
- Thi Xuan NGUYEN, H. (2022). The Effect of COVID-19 Pandemic on Financial Performance of Firms: Empirical Evidence from Vietnamese Logistics Enterprises. *Journal of Asian Finance*, 9(2), 177–0183. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0177>
- Wijaya, P. M., Septiyanti, R., & Agustina, Y. (2022). Financial Performance Analysis of Manufacturing Companies Listed on the IDX Before and During Covid-19. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 2(3), 69–77. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i2030676>
- Yua, H. (2020). Effect of Liquidity Management on the Financial Performance of Banks in Nigeria. *European Journal of Business and Innovation Research*, 8(4), 30–44. <https://doi.org/10.37745/ejbir/vol8.no4.pp30-44.2020>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Determinants of Financial performance of General Insurance Companies In Kenya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Zuliyana, S., Karyatun, S., & Digdowiseiso, K. (2023). Analisis Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, and Sales Growth on Company Value for Food and Beverage Companies During the 2015-2021 Period. *Syntax Admiration*, 4(4). <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i4.906>